

MAKNA LUKA DALAM LIRIK LAGU *RUNTUH* KARYA FIERSA BESARI DAN FEBY PUTRI: SEBUAH KAJIAN STRUKTURAL SEMIOTIK

Alifa Johariyah Ulfah¹, Asep Firdaus², Fauziah Suparman³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sukabumi,
 Jawa Barat, Indonesia

Surel: alifajohariyah@ummi.ac.id¹, asepfirdaus@ummi.ac.id², fauziahsuparman452@ummi.ac.id³

Abstrak	
<p>Kata Kunci: Feby Putri; Fiersa Besari; lirik lagu; semiotic.</p>	<p>Penelitian ini mendeskripsikan hasil analisis dan pembahasan semiotika Ferdinand De Saussure dengan objek penelitian lirik lagu yang berjudul <i>Runtuh</i>. Penelitian ini juga ini bertujuan untuk mengetahui struktur fisik, struktur batin dan makna luka dalam lirik lagu tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan sumber data lirik lagu <i>Runtuh</i> karya Fiersa Besari dan Feby Putri. Lirik lagu merupakan rangkaian dari syair atau prosa yang dilantunkan (dinyanyikan) sehingga disebut sebagai الشعر الغنائي /<i>as-syi'ru al-ghinā'i</i>/ 'syair yang dilagukan'. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan transkripsi. Hasil analisis dari penelitian semiotik ini menjelaskan makna luka dari kehidupan. Makna luka yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah makna luka dari perasaan yang tersakiti, atau terlukai yang dihasilkan dari analisis penanda dan petanda terhadap setiap lirik lagu.</p>
Abstract	
<p>Keywords: Feby Putri; Fiersa Besari; song lyrics; semiotics.</p>	<p><i>This research describes the results of Ferdinand De Saussure semiotics analysis and discussion with the object of the research song lyrics entitled 'Runtuh'. This study also aims to determine the physical structure, inner structure and meaning of wounds in the lyrics of the song. The method used in this study was a qualitative descriptive method with a source of song lyrical from 'Runtuh' by Fiersa Besari and Feby Putri. The song lyrics is a series of poems or prose tuned (sung) so it is called الشعر الغنائي /<i>as-sni 'ru al-ghinā'i</i>/'poems'. Data collection is collected by see and transcript methods. The results of the analysis from this semiotic research explained the meaning of life wounds. The meaning of the wounds meant in this study is the meaning of the wound that are hurt feelings, or the hurt produced from the analysis of the marker and a sign towards each song lyrics.</i></p>
<p>Diterima/direview/ publikasi</p>	<p>10 November 2023/ 25 November 2023/ 30 Desember 2023</p>
<p>Permalink/DOI</p>	<p>https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i4.47333</p>
	<p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.</i></p>

PENDAHULUAN

Lirik mempunyai dua pengertian, yaitu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016) disebutkan bahwa lirik adalah (1) karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi, (2) susunan kata sebuah nyanyian. Lirik yang hampir serupa dengan puisi, kemudian disajikan dengan menggunakan iringan musik dalam lagu. Lirik dan lagu tersebut dikombinasikan dan biasa disebut lirik lagu. Lirik lagu menjadi salah satu bagian penting yang menjadi penunjang alasan suatu lagu disukai seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat (Happy P.S., 2018:3) bahwa pemilihan lirik lagu yang tepat dapat memiliki makna yang setara dengan ribuan kata maupun peristiwa, sehingga dapat memikat perhatian para pendengarnya. Menurut (Sumja, 2020:51) mengatakan bahwa lirik lagu dapat dijadikan sarana

penggambaran realitas sosial yang penting, artinya bermanfaat bagi manusia untuk memantau keberadaan dan hubungan relasinya dalam realitas kehidupan sosial. Di dalam setiap lirik lagu terdapat berbagai pesan dari makna yang disampaikan, untuk menemukan makna dalam sebuah lirik lagu salah satu langkah yang dapat dilakukan melalui analisis. Kemudian, berdasarkan pendapat Awe sebagaimana dikatakan (Saputra, 2018: 9) bahwa lirik juga merupakan ekspresi seseorang dari dalam batinnya tentang sesuatu yang sudah dilihat, didengar, maupun dialaminya. Permasalahannya adalah mereka tidak mengerti makna lirik yang ingin disampaikan oleh penulisnya. Maka dari itu, pembuat lirik lagu atau pencipta lagu harus memperhatikan bahasa yang digunakan (Abidin, 2019:2) Salah satu bentuk sastra yang terstruktur itu adalah lirik lagu. Lirik lagu merupakan rangkaian dan syair atau prosa yang dilantunkan (dinyanyikan) sehingga disebut *القناني الشعر* /*as-syi'ru al-ghinā'i*/ 'syair yang dilagukan', Muzakki sebagaimana dikatakan (Wahyuni, 2021).

Menurut Semi sebagaimana dikatakan (Patria, 2013: 32) lirik adalah puisi yang sangat pendek yang mengapresiasi emosi. Selanjutnya, Sylado (1983: 32) mengatakan lagu bisa juga merupakan aransemen musik yang bisa ditambah lirik (teks) yang lirik tersebut mengungkapkan perasaan dan pikiran penciptanya dengan cara-cara tertentu yang berlaku umum. Menurut (Hidayat, 2014:244) mengatakan bahwa musik termasuk salah satu media komunikasi audio. Musik merupakan salah satu cara dalam melakukan kegiatan komunikasi melalui suara yang diharapkan mampu menyampaikan pesan dengan cara yang berbeda. Media komunikasi sangat beragam, hal ini disebabkan oleh adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat. Penyampaian pesan pada saat ini dapat menggunakan berbagai macam media, seperti melalui film dan musik (Nathaniel & Sannie, 2020). Adapun menurut (Harnia, 2021:225) musik merupakan salah satu jenis kesenian yang cara penyampaiannya melalui kata-kata yang berharmoni. Kesenian musik sudah dikenal manusia sejak dalam kandungan dengan tanpa disadari manusia dalam perkembangannya diiringi oleh musik sebagai penyeimbang kehidupan. Terlepas hal itu, dikatakan oleh (Nugraha, 2016:291) bahwa musik juga memainkan peran dalam evolusi manusia, dibalik perilaku dan tindakan manusia terdapat pikiran dan perkembangan diri dipengaruhi oleh musik. Kemudian, musik atau lagu merupakan bagian dari seni, yang mungkin dapat mudah kita dengarkan melalui pertunjukkan langsung, radio, gawai, televisi, atau bahkan saat menonton film layar lebar. Harus diakui musik juga dapat mengekspresikan perasaan, kesadaran, dan bahkan pandangan hidup yang didengar dari lirik yang ada di dalam musik tersebut (Ria, 2020:3). Lirik lagu merupakan sebuah media penyampaian ide atau gagasan dari seorang pencipta lagu kepada pendengarnya. Sebagai media penyampaian pesan sudah seharusnya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu tersebut bersifat komunikatif dan berisi pesan yang positif (Patria, 2013: 32).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa lirik lagu adalah puisi yang sangat pendek yang mengapresiasi emosi. Lirik lagu merupakan curahan hati pribadi, di mana lirik juga sebagai sebuah media penghubung maksud pengarang dengan pembacanya/pendengarnya. Dengan begitu, dikatakan bahwa lirik lagu termasuk ke dalam karya sastra, maka penelitian ini akan ditelaah dengan menggunakan sudut pandang karya sastra unsur-unsur puisi. Pendapat (Sundari, 2020) bahwa secara umum puisi dibentuk dua unsur, yakni dari unsur fisik puisi dan unsur batin puisi. Unsur fisik puisi adalah sarana-sarana yang digunakan penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi. Unsur fisik puisi ini terdiri dari tipografi (perwajahan), diksi (pemilihan kata), imaji (pencitraan), kata konkret, bahasa figuratif (majas), dan verifikasi (berupa rima dan irama). Sedangkan unsur batin puisi hakikatnya puisi itu sendiri, yang terdiri dari unsur tema, rasa (*feeling*), nada dan suasana puisi (*tone*), dan amanat.

Lirik lagu yang akan diangkat yaitu sebuah lirik lagu dari album Fiersa Besari dan Feby Putri yaitu pada lirik lagu yang berjudul *Runtuh*. Lirik lagu tersebut mengungkapkan perasaan seseorang yang sedang mengalami pendewasaan dalam menjalani kehidupan. Proses pemilihan lirik lagu yang akan penulis teliti yaitu berasal dari ketertarikan penulis terhadap karya dari Fiersa Besari dan Feby Putri yang selalu menuliskan sebuah lirik lagu dengan cerita mengenai kehidupan, begitu juga untuk memperoleh makna loka dalam lirik lagu tersebut. Beberapa lirik lagu yang penulis pilih dari album Fiersa dan Feby ini berjudul *Runtuh*. Penulis menemukan hal menarik yang ingin diungkapkan

mengenai lirik lagu yang disampaikan, yaitu berupa makna loka dengan sebuah kajian semiotika. Lirik lagu tersebut dipilih karena menurut penulis sarat akan makna loka secara tersirat dan tentunya lirik lagu tersebut mendapatkan penghargaan luar biasa. Menutup tahun 2021, *single* kolaborasi perdana Feby dan Fiersa berjudul *Runtuh* yang dirilis pada Oktober lalu sukses mengumpulkan puluhan juta penikmat musik di platform digital. Selain masuk dalam Top 50 lagu teratas di Spotify, lirik lagu *Runtuh* juga telah mencapai angka 27 juta *streaming* di platform tersebut.

Fiersa Besari atau yang akrab disapa “Bung” ini adalah penulis dan musisi asal Indonesia. Selain bermusik, dan kecintaannya pada sastra Indonesia, Fiersa pun aktif menjadi seorang penulis novel, lirik lagu, puisi terhitung sejak tahun 2016 hingga 2018 sudah 5 buku yang diterbitkan. Buku yang ia tulispun juga sukses dan masuk ke dalam jajaran ‘best seller’. Kegemarannya dalam menulis serta menciptakan lagu dengan gaya sastra yang indah, tidak banyak yang tahu ia adalah pendiri dari komunitas pecinta buku. Fiersa mendirikan komunitas yang diberi nama “Pecandu Buku” (Pamugarwati, 2020). Feby putri Nilam Cahyani kelahiran 5 Februari 2000 anak ke 7 dari pasangan istri M. Djida dan Endang Suciary. Sangat menarik perhatian pendengar karena memiliki suara khas merdu ketika bernyanyi. Selain namanya semakin melejit ketika menyanyikan lagu-lagu sendu, kini Feby sudah mempunyai beberapa *single* yang membuat perhatian banyak orang. Feby Putri pun sudah merilis *single* barunya bersama Fiersa Besari, penyanyi, sekaligus penulis, ialah lirik lagu “Runtuh”. Nuansa pesan yang tercipta dari keduanya, sampai ke telinga pendengar sehingga ingin ikut bernyanyi. Dari perjalanan Halu ke Runtuh Feby Putri sukses menciptakan nuansa musik yang indah dan memberikan arti ke para fans dan pendengarnya (Qhusen, 2021).

Penulis akan meneliti makna dari lirik lagu karya Fiersa Besari dan Feby Putri dengan pendekatan kajian struktural semiotik. Menurut Sujoko dalam (Mardiyah, PHM, & Andrian, 2021) mengatakan bahwa dengan dilakukannya analisis suatu karya sastra yang bersifat kompleks dan rumit, mampu teruraikan dan lebih mudah dimengerti. Analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui makna lirik lagu dapat dilakukan dengan analisis teori semiotika. Penulis memilih objek lirik lagu karena dianggap bahwa lirik lagu ini menarik untuk dikaji menggunakan pendekatan semiotik, dan menurut (Hanif, 2020) lirik lagu *Pelukku untuk Pelikmu* adalah OTS untuk film *Imperfect: Karier, Cinta, dan Timbangan*. Oleh karenanya, lagu yang dibawakan oleh Fiersa Besari ini juga mendapatkan nominasi di Piala Maya untuk kategori Lagu Tema Terpilih.. Tidak hanya itu, penulis menganggap bahwa dalam lirik lagu lebih cepat sampai maknanya terhadap pendengar. Kemudian, lirik lagu juga sering dikatakan sebagai puisi yang dilantunkan. Jika membaca dan melantunkan liriknya, penulis beranggapan bahwa gaya bahasa dan imajinasi yang muncul akan lebih menarik. Makna lirik lagu itu sendiri tidak tersurat, tetapi secara tersirat. Maka, untuk memahami maknanya dapat dilakukan dengan analisis lirik lagu tersebut dari segi unsur fisik dan batin puisi. Penulis mengkaji lirik lagu dengan menggunakan desain penelitian. Desain merupakan suatu aspek perancangan yang penting dan mesti diperhatikan dalam melaksanakan suatu penelitian (Samsu, 2017:42). Pada penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian deskriptif.

Hubungan penanda, petanda dengan makna, bahwa tidak ada tanda dan makna yang berdiri sendiri. Sebelum masuk kepada pembahasan dan lainnya, penulis akan mencoba menjelaskan dahulu mengenai beberapa teori pendukung penelitian ini. Penelitian ini dikaji dengan ilmu semiotik yaitu membahas mengenai metode analisis mengkaji sebuah tanda. Sobur mengatakan dalam (Siregar & Wulandari, 2020) dalam perjalanannya, semiotika terbagi menjadi beberapa konsep, yaitu semiotika Ferdinand De Saussure, Charles Sanders Peirce, Umberto Eco, John Fiske dan semiotika Roland Barthes. Ke lima konsep memiliki perbedaannya, Umberto eco (mengkaji segala sesuatu yang dapat digunakan untuk berbohong), John Fiske memfokuskan kepada 3 studi, yaitu tanda, kode dan kebudayaan, Ferdinand De Saussure (pertanda dan penanda), C.S Peirce (trikotomi). Membahas sebuah lirik yang lebih mudah dipahami itu biasanya diberikan nada. Lirik lagu yang bernada itu disebut sebagai musik. Karena dalam musik, tidak hanya terdapat lirik yang menarik terkadang berasal dari sebuah bait-bait puisi yang indah, melainkan musik itu sendiri memiliki nada dan mudah dihafal. Fokus

penelitian ini adalah kajian struktural semiotik dan makna luka dari lirik lagu *Runtuh* karya Fiersa Besari dan Feby Putri. Makna luka yang didapatkan merupakan hasil analisis penanda dan petanda dengan teori semiotik Ferdinand De Saussure.

METODE PENELITIAN

Kata ‘metode’ dan ‘metodologi’ sering dicampuradukkan dan disamakan. Padahal keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata ‘metodologi’ berasal dari kata Yunani ‘*metohodogia*’ yang berarti “teknik” atau “prosedur”. Metodologi sendiri merujuk kepada alur pemikiran umum atau menyeluruh (general logic) dan gagasan teoretis (*theoretic perspectives*) suatu penelitian. Sedangkan kata ‘metode’ menunjuk pada teknik yang digunakan dalam penelitian seperti survey, wawancara, dan observasi (Raco, 2018: 1). Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana analisis lirik lagu dengan pendekatan semiotik, dan untuk mengetahui makna luka dalam lirik lagu yang terdapat dalam album Fiersa Besari dan Feby Putri. Penelitian kualitatif ini diambil karena penulis memusatkan penelitiannya terhadap data dari sebuah teks lirik lagu. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme karena digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Sugiyono (dalam Setiawan, 2018: 8). Penelitian ini diawali dari transkripsi sebuah lirik lagu dalam album Fiersa Besari dan Feby Putri untuk menafsirkan dan menemukan makna luka. Desain penelitian deskriptif ini juga digunakan untuk menganalisis sebuah tanda yang dapat menghasilkan makna dalam sebuah lirik lagu *Runtuh* karya Fiersa Besari dan Feby Putri. Penelitian ini diawali dengan penyimakan lirik lagu, mentranskripsi dan analisis data dari sebuah lirik lagu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur fisik, struktur batin, dan makna luka dari lirik lagu ‘*Runtuh*’.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis Lirik lagu ‘Runtuh’ ini berupa tabel hasil dan deskripsi dari pembahasan yang telah ditemukan. Adapun lirik lagu ‘Runtuh’ dirilis oleh Fiersa Besari dan Feby Putri dengan jumlah keseluruhan bait yaitu sembilan bait. Lirik lagu ini juga berisi tentang sebuah perasaan terluka seseorang yang dikaitkan dengan kehidupan. Berikut hasil analisis unsur fisik, unsur batin dan makna luka dari lirik lagu ‘Runtuh’. Unsur-unsur yang ditemukan dalam lirik lagu ini yaitu enam unsur, tipografi, diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif (majas) dan verifikasi. Adapun untuk verifikasi ini, penulis menjelaskan rima dan ritma. Hasil analisis dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 01 Struktur Fisik Lirik Lagu ‘*RUNTUH*’

<i>Struktur Fisik</i>	<i>Temuan</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Tipografi</i>	<i>Tidak adanya perwajahan khusus</i>	<i>Terdapat sembilan bait dengan 29 larik</i>
<i>Diksi</i>	<i>Sangat jelas dan mudah dipahami</i>	<i>Terdapat sembilan bait dengan 29 larik</i>
<i>Imaji</i>	<i>Ditemukan pada bait pertama, bait kedua, ketiga dan keempat</i>	<i>Terdapat tujuh imaji, baik imaji visual, imaji auditif dan imaji taktil.</i>
<i>Kata Konkret</i>	<i>Ditemukan pada bait pertama dan keempat</i>	<i>Terdapat tiga kata konkret, yaitu ; ku terbangun lagi, ramai, dan beri ruang</i>
<i>Bahasa Figuratif</i>	<i>Ditemukan pada bait pertama, bait kedua, bait keempat, dan keempat</i>	<i>Terdapat lima majas. Dua majas berupa metafora, dan tiga majas berupa sinekdoke</i>
<i>Verifikasi</i>	<i>Rima dan Ritma</i>	<i>Rima yang sering muncul adalah /a/. Adapun ritma yang sering digunakan yaitu ritma pendek.</i>

Tabel 02 Struktur Batin Lirik Lagu ‘RUNTUH’

Struktur Batin	Temuan	Keterangan
Tema	Ditemukan sebuah tema ‘Terluka’	Dilihat dari seluruh bait, tema yang muncul adalah ungkapan perasaan terluka.
Nada dan suasana	Ditemukan sebuah nada gundah dengan suasana penuh ujian	Dilihat dari temuan, nada dan suasana saling berkaitan, karena sebuah ujian yang banyak mengakibatkan seseorang merasakan kegundahan.
Perasaan	Bersedih hati terbalut keyakinan	Dilihat dari keseluruhan bait, penyair ingin mengungkapkan perasaan terlukanya dengan keyakinan diri sendiri bahwa dapat melewati segala luka yang dialami
Amanat	Tidak ada ujian yang tidak bisa dilewati	Dilihat keseluruhan bait, amanat yang ingin disampaikan oleh penyair adalah keyakinan bahwa kita mampu.

Tabel 03 Makna Luka Lirik Lagu ‘RUNTUH’

Makna Luka	Temuan	Keterangan
Perasaan Terluka	Perasaan terluka ini berkaitan dengan kehidupan	Dilihat dari seluruh bait, lirik lagu ‘Runtuh’ ingin mengungkapkan perasaan terluka karena ekspektasi kehidupan dan keyakinan yang kuat pada seseorang.

Berdasarkan Tabel 01, 02 dan 03 mengenai hasil penelitian struktur fisik, struktur batin dan makna luka di atas, menunjukkan bahwa penulis menemukan semua unsur fisik dari lirik lagu ‘Runtuh’. Tipografi yang ditemukan dalam lirik lagu ‘Runtuh’ ini tidak memiliki tujuan atau maksud tertentu, diksi yang digunakan sangat mudah dipahami dengan jumlah sembilan bait dan 29 larik, imaji yang ditemukan yaitu imaji visual, imaji auditif, dan imaji taktil dengan jumlah temuan sebanyak tujuh kata yang menunjukkan imaji, kata konkret yang ditemukan berjumlah tiga kata konkret, majas yang ditemukan yaitu majas metafora dan sinekdoke dengan jumlah temuan majas yaitu lima majas, kemudian yang terakhir yaitu verifikasi dengan temuan rima yang sering muncul adalah a/ dan ritma yang sering digunakan adalah ritma pendek. Adapun struktur batin pada lirik lagu tersebut memiliki tema terluka, nada gundah dengan suasana menghadapi penuhnya ujian, perasaan bersedih hati yang terbalut keyakinan, dengan amanat tidak ada ujian yang bisa terlewat. Kemudian makna luka lirik lagu ini adalah perasaan terluka yang berkaitan dengan kehidupan. Lagu runtuh ini secara keseluruhan menceritakan tentang kehidupan, lirik lagu ini terdiri atas sembilan bait dengan beberapa jumlah larik tiap baitnya berbeda. Adapun secara rinci mengenai struktur fisik dan struktur batin juga makna luka pada lirik lagu tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Struktur Fisik

(a) Tipografi, Analisis tipografi dalam lirik lagu ‘Runtuh’ ini terbentuk menjadi bait-bait, yang pada setiap baitnya memiliki jumlah larik yang berbeda namun setiap baitnya saling berkaitan. Adapun secara keseluruhan jumlah bait pada lirik lagu runtuh ini berjumlah sembilan bait dengan 29 jumlah larik. Lirik-lirik pada setiap lariknya bervariasi, dalam satu bait ada yang memiliki satu, dua, tiga, empat, dan enam larik. Adapun sumber penulisan lirik lagu di ambil dari tulisan (Hanif, 2020). Setiap jumlah larik pada satu baitnya dituliskan mulai dari tepi kiri halaman sampai pertengahan halaman, kemudian dilanjutkan pada baris berikutnya. Melihat dari jumlah bait dan larik dari lirik lagu runtuh ini tidak ada tujuan atau mencerminkan tanda khusus untuk menjadikan sebuah makna.

(b) Diksi, Menurut (Fitri, 2017:256) mengatakan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda atau lambang yang digunakan manusia untuk berinteraksi. Hal tersebut tidak terlepas dari fungsi bahasa yang merupakan alat penyampaian gagasan melalui kegiatan komunikasi. Maka diksi yang memiliki makna pemilihan kata akan menjadi penting. Berdasarkan pendapat Barfield sebagaimana dikatakan (Pradopo, 2017:55) bahwa bila kata-kata dipilih dan disusun dengan cara yang sedemikian rupa hingga

artinya menimbulkan atau dimaksudkan untuk menimbulkan imajinasi estetik, maka hasilnya itu disebut *diksi puitis*. penyair ingin mengekspresikan pengalamannya secara padat dan intens. Untuk hal ini penyair memilih kata yang setepat-tepatnya yang dapat menjelmakan pengalaman jiwanya. Dilihat dari lirik lagu ‘Runtuh’, pemilihan kata yang diambil sudah sangat jelas dan mudah dipahami. Berikut analisis diksi lirik lagu ‘Runtuh’.

Bait (1)

*Ku terbangun lagi
Di antara sepi
Hanya pikiran yang ramai
Mengutuki diri
Tak bisa kembali
Tuk mengubah alur kisah*

Bait (2)

*Ketika mereka meminta tawa
Ternyata rela tak semudah kata*

Bait (3)

*Tak perlu khawatir ku hanya terluka
Terbiasa tuk pura-pura tertawa
Namun bolehkah sekali saja ku menangis
Sebelum kembali membohongi diri*

Bait (4)

*Ketika kau lelah
Berhentilah dulu
Beri ruang, beri waktu*

Bait (5)

*Mereka bilang syukurilah saja
Padahal rela tak semudah kata*

Bait (6)

*Tak perlu khawatir ku hanya terluka
Terbiasa tuk pura-pura tertawa
Namun bolehkah sekali saja ku menangis?
Sebelum kembali membohongi diri*

Bait (7)

*Ha, ha, ha-ah
Ha, ha, ha-ah
Ha, ha, ha-ah-oh*

Bait (8)

*Kita hanyalah manusia yang terluka
Terbiasa tuk pura-pura tertawa
Namun bolehkah sekali saja ku menangis?
Ku tak ingin lagi membohongi diri*

Bait (9)

Ku ingin belajar menerima diri

Diksi bait pertama lirik lagu ‘Runtuh’, pilihan kata *ku terbangun lagi* mengungkapkan perasaan terluka dengan sebuah asa yang harus dibangkitkan kembali. Pilihan kata *di antara sepi* digunakan penyair untuk menunjukkan kebanngkitan dalam keadaan sepi yang dialami. Pilihan kata *hanya pikiran yang ramai* digunakan penyair untuk menunjukkan perasaan terluka dengan kondisi pikiran yang sangat banyak. Pilihan kata *mengutuki diri* digunakan penyair untuk menunjukkan rasa sumpah kepada dirinya sendiri. Pilihan kata *tak bisa kembali* menunjukkan perasaan kecewa karena keadaan yang terluka. Pilihan kata *tuk mengubah alur kisah* digunakan penyair untuk menunjukkan bahwa kekecewaan atau perasaan terluka yang dimiliki tidak dapat diubah.

Bait kedua lirik lagu ‘Runtuh’, pilihan kata *ketika mereka meminta tawa* digunakan penyair untuk mengungkapkan perasaan terluka yang harus selalu ditunjukkan dengan sebuah tawaan. Kemudian pilihan kata *ternyata rela tak semudah kata* digunakan penyair untuk menunjukkan bahwa bersikap pasrah dan diam saja tidak semudah mengucapkan kata atau tidak semudah berbicara.

Bait ketiga lirik lagu ‘Runtuh’ ini mempunyai pilihan kata *tak perlu khawatir ku hanya terluka* mengungkapkan keadaan terluka yang dianggap masih dapat dinikmati dan tidak ingin membuat orang-orang menjadi khawatir. Pilihan kata *terbiasa tuk pura-pura tertawa* digunakan penyair untuk menunjukkan senyuman di balik terluka yang dimiliki. Pilihan kata *namun bolehkah sekali saja ku menangis?* Digunakan penyair untuk menunjukkan perasaan lelah yang ingin diungkapkan oleh tangisan. Kemudian pilihan kata *sebelum kembali membohongi diri* digunakan penyair untuk menunjukkan keinginan merasakan kebahagiaan sebelum menyakiti dirinya lagi.

Bait keempat lirik lagu ‘Runtuh’, pilihan kata yang digunakan yaitu, *ketika kau lelah* mengungkapkan perasaan terluka yang baru disadari. Pilihan kata *berhentilah dulu* digunakan penyair untuk menunjukkan bahwa perasaan terluka ini harus berhenti. Kemudian pilihan kata *beri ruang, beri waktu* digunakan penyair untuk menunjukkan bahwa ketika setiap perasaan terluka yang dimiliki ingin diberikan kebebasan dan keluasan.

Bait kelima lirik lagu ‘Runtuh’, pilihan kata yang digunakan yaitu, *mereka bilang syukurilah saja* mengungkapkan perasaan terluka yang harus tetap disyukuri. Pilihan kata *padahal rela tak semudah kata* digunakan penyair untuk menunjukkan bahwa ternyata bersikap pasrah dan diam saja itu tidak semudah seseorang mengucapkan kata.

Bait keenam lirik lagu ‘Runtuh’ ini mempunyai pilihan kata *tak perlu khawatir ku hanya terluka* mengungkapkan keadaan terluka yang dianggap masih dapat dinikmati dan tidak ingin membuat orang-orang menjadi khawatir. Pilihan kata *terbiasa tuk pura-pura tertawa* digunakan penyair untuk menunjukkan senyuman di balik terluka yang dimiliki. Pilihan kata *namun bolehkah sekali saja ku menangis?* Digunakan penyair untuk menunjukkan perasaan lelah yang ingin diungkapkan oleh tangisan. Kemudian pilihan kata *sebelum kembali membohongi diri* digunakan penyair untuk menunjukkan keinginan merasakan kebahagiaan sebelum menyakiti dirinya lagi.

Bait ketujuh lirik lagu ‘Runtuh’, pilihan kata yang digunakan yaitu, *Ha, ha, ha-ah, Ha, ha, ha-ah, Ha, ha, ha-ah-oh* digunakan penyair untuk mengungkapkan perasaan terluka yang dimiliki harus dilewati dengan sebuah tawaan, meski itu menyakitkan.

Bait kedelapan lirik lagu ‘Runtuh’, pilihan kata yang digunakan yaitu, *kita hanyalah manusia yang terluka* digunakan penyair untuk mengungkapkan perasaan seseorang yang terluka. Pilihan kata *terbiasa tuk pura-pura tertawa* digunakan penyair untuk menunjukkan bahwa kebiasaan tersenyum meski merasakan luka. Pilihan kata *namun bolehkah sekali saja ku menangis?* Digunakan penyair untuk menunjukkan bahwa perasaan terluka yang dimiliki ingin ditunjukkan dengan sebuah tangisan, kemudian pilihan kata *ku tak ingin lagi membohongi diri* digunakan penyair untuk menunjukkan bahwa seseorang yang berusaha berhenti untuk tidak menyakiti dirinya sendiri.

Bait kesembilan lirik lagu ‘Runtuh’, pilihan kata yang digunakan yaitu, *ku ingin belajar menerima diri* digunakan penyair untuk mengungkapkan keinginan untuk belajar yakin, jujur terhadap diri sendiri.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang ditemukan oleh penulis, diksi yang digunakan pada lirik lagu ‘Runtuh’ sudah jelas menggambarkan sebuah makna luka yang dialami sendiri oleh penyair dengan ungkapan diksi yang diutarakan seperti penyesalan diri sendiri. Seperti diksi *sepi, pikiran yang ramai, pura-pura tertawa dan beri waktu, beri ruang*. Kata-kata tersebut yang menggambarkan jelas sebuah perasaan terluka dengan ungkapan penyesalan pada diri sendiri.

Imaji

Imaji adalah memperjelas kata atau susunan kata, digambarkan seolah-olah dapat dilihat (imaji visual), didengar (imaji auditif), atau dianggap (imaji taktil). Berikut analisis imaji pada lirik lagu ‘Runtuh’. Adapun banyaknya imaji yang penulis temukan berjumlah tujuh imaji, baik imaji visual, auditif atau taktil. Hasil dan pembahasan dari analisis lirik lagu ‘Runtuh’ ini sebagai berikut.

Imaji visual

Bait (1)

Ku terbangun lagi

Di antara sepi

Hanya pikiran yang ramai....

Bait (4)

Ketika kau lelah

Berhentilah dulu

Beri ruang, beri waktu.

Berdasarkan hasil yang ditemukan, bait pertama dan keempat ini, penyair seolah-olah mengajak pembaca atau pendengarnya untuk melihat seseorang yang bangun atau bangkit dari lukanya, dapat juga dimaknai bahwa penyair ingin mengajak pembaca atau pendengarnya seolah-olah melihat seseorang yang kembali mengingat semua permasalahan yang ada. Kemudian, pada bait keempat ini kata ‘beri ruang’ adalah ajakan terhadap pembaca atau pendengarnya melihat suatu ruangan atau dapat dimaknai sebuah kebebasan.

Imaji Auditif

Bait (1)

....

Mengutuki diri

Tak bisa kembali

Tuk mengubah alur kisah.

Pada bait pertama ini, penulis kembali menemukan imaji, yaitu imaji auditif yang dapat dilihat dari kata ‘mengutuki diri’ yang menurut penulis, penyair seolah-olah ingin mengajak pembaca atau pendengarnya untuk mendengarkan sumpah yang dilakukan oleh seseorang atau dapat dimaknai juga bahwa penyair ingin memberitahukan bahwa seseorang yang meminta didengarkan bahwa membutuhkan kesendirian.

Imaji Taktil

Bait (1)

Ku terbangun lagi

Di antara sepi

Hanya pikiran yang ramai

Mengutuki diri

Tak bisa kembali

Tuk mengubah alur kisah

Bait (2)

*Ketika mereka meminta **tawa**
Ternyata **rela** tak semudah kata*

Bait (3)

*Tak perlu khawatir ku hanya **terluka**
Terbiasa tuk pura-pura **tertawa**
Namun bolehkah sekali saja ku **menangis**?
Sebelum kembali **membongki** diri.*

Bait (4)

*Ketika kau **lelah**
Berhentilah dulu
Beri ruang, beri waktu*

Pada bait pertama ini, ditemukan juga imaji taktil, yaitu yang dapat dilihat oleh pembaca atau pendengarnya pada kata ‘sepi dan ramai’ yang dapat dimaknai bahwa penyair seolah-olah ingin mengajak pembaca atau pendengarnya untuk merasakan sepi dan juga keramaian. Makna lainnya adalah seseorang yang ingin menyendiri menerima rasa sepi, dan merasakan keramaian ingatan yang terasa hingga merasa gaduh. Pada bait kedua, penulis menemukan kembali imaji taktil yaitu dilihat dari kata ‘tawa dan rela’. Di mana penyair ingin mengajak pembaca atau pendengarnya untuk merasakan tertawa, kemudian harus merelakan sesuatu itu dengan tertawanya. Selanjutnya, pada bait ketiga ditemukan penulis terdapat imaji taktil yaitu pada kata *terluka*, *tertawa*, *menangis* dan *membongki*. Penyair ingin mengajak pembaca atau pendengarnya untuk merasakan apa yang dialaminya yaitu sebuah perasaan yang terluka atau tersakiti, rasa kebahagiaan dengan tertawa lalu rasa kesedihan yang diungkapkan melalui tangisan dan perasaan dibongki. Kemudian yang terakhir, terdapat pada bait ke 4 yang ditunjukkan pada kata *lelah*. Penyair ingin mengajak pembaca atau pendengarnya untuk seakan-akan merasakan kelelahan yang terasa sangat lelah.

Berdasarkan hasil analisis imaji di atas, penulis menemukan hal-hal menarik yang terlihat menjelaskan bahwa lirik lagu ini bermakna luka dengan temuan imaji visual pada kata *terbangun lagi* dan *beri ruang*, kemudian imaji auditif yang digambarkan dengan kata *mengutuki diri*, yang terakhir yaitu imaji taktil dengan digambarkan pada kata *sepi*, *ramai*, *tawa*, *rela*, *terluka*, *tertawa*, *menangis*, *membongki* dan *lelah*.

Kata Konkret

Kata-kata itu dapat menunjukkan kepada arti yang menyeluruh. Berdasarkan pendapat Wicaksono sebagaimana dikatakan (Saputra, 2018:15) bahwa kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca. Adapun kata-kata konkret yang terdapat dalam lirik lagu ‘Runtuh’ sebagai berikut.

Bait (1)

*Ku **terbangun** lagi
Di antara **sepi**
Hanya pikiran yang **ramai***

....

Bait (4)

*Ketika kau **lelah**
Berhentilah dulu*

Beri ruang, beri waktu.

Pada bait pertama ini, penulis menemukan kata konkret yaitu *terbangun* dan *ramai*. Kata-kata tersebut untuk mengkonkretkan apa yang ingin diungkapkan oleh penyair. Adapun makna terbangun lagi adalah seseorang yang bangkit kembali dari rasa yang sedang dialaminya, yaitu kesedihannya atau luka. Makna terbangun menjadi konkret karena nampak bangun atau berdiri. Makna lain dari 'terbangun lagi' adalah mengingat semua ingatan pahit yang pernah dialami. Dan ramai adalah sebuah nampak keramaian atau pikiran yang sangat banyak. Pada bait keempat ini, penulis menemukan kata-kata yang dikonkretkan oleh penyair. Yaitu 'beri ruang', di mana jelas nampak ruang adalah sebuah ruangan.

Berdasarkan hasil analisis di atas, penulis dapat menjelaskan bahwa kata konkret yang ditemukan pada lirik lagu 'Runtuh' ini berjumlah tiga. Yaitu, *terbangun*, *ramai* dan *ruang*. Konkretnya, bahwa arti *terbangun* adalah berdiri/bangkit, makna *ramai* adalah suasana keramaian dan makna *ruang* adalah sebuah ruangan.

Bahasa Figuratif (majas)

Gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu runtuh ini dapat lebih memperindah lirik lagu sehingga menjadikan menarik untuk dibaca atau didengarkan. Adapun gaya bahasa yang ditemukan dalam lirik lagu 'Runtuh' ini sebagai berikut.

Majas Metafora

Bait (1)

...

Mengutuki diri

Tak bisa kembali

Tuk mengubah alur kisah.

Bait (4)

Ketika kau lelah

Berhentilah dulu

Beri ruang, beri waktu.

Pada bait pertama dan keempat ini menunjukkan adanya gaya bahasa metafora yang ditunjukkan pada kata *mengutuki diri*. Pada kata *mengutuki diri* ini memiliki arti seseorang yang bersumpah kepada dirinya sendiri. Adapun kata *beri ruang, beri waktu* mengartikan bahwa seseorang memerlukan kebebasan untuk dirinya sendiri. Secara harfiah, beri ruang dan beri waktu adalah seseorang yang harus menyempatkan waktunya dalam merasakan kebebasan dari berbagai tekanan yang dimilikinya.

Majas Sinekdoke

Bait (1)

...

Di antara sepi

Hanya pikiran yang ramai

....

Bait (2)

Ketika mereka meminta tawa

Ternyata rela tak semudah kata.

Bait (3)

...

Namun bolehkan sekali saja ku menangis?

Sebelum kembali membohongi diri.

Pada bait pertama, penulis menemukan kata ‘di antara sepi, hanya pikiran yang ramai’, penyair ingin mengungkapkan perasaan terluka dengan ungkapan bahwa perasaan sepi itu datang dalam pikiran yang sangat banyak, sehingga apapun terdengar. Pada bait kedua, penulis menemukan kata ‘ternyata rela tak semudah kata’, yang penyair ungkapkan untuk menunjukkan perasaan pasrah dan merelakan sesuatu, tetapi tidak semudah apa yang diucapkan. Dan pada bait ketiga, penulis menemukan kata ‘sebelum kembali membohongi diri’. Diungkapkan penyair untuk mengartikan bahwa seseorang yang ingin menuntaskan lukanya dan tidak ingin mengulangnya kembali.

Berdasarkan hasil analisis, penulis menemukan beberapa kata metafora dan sinekdoke, sehingga menjadikan sebuah lirik lagu lebih menarik dan lebih terasa indah, sehingga dapat lebih jelas terasa mengungkapkan sebuah perasaan terluka ataupun runtuh. Dapat dilihat dari kata-kata yang memiliki gaya bahasa metafora, yaitu *mengutuki diri*, *beri ruang beri waktu* dan gaya bahasa sinekdoke, yaitu *di antara sepi hanya pikiran yang ramai*, *ternyata rela tak semudah kata* dan *sebelum kembali membohongi diri* yang menunjukkan atau mewakili lirik lagu ini terasa lebih memaknai perasaan terluka atau runtuh.

Verifikasi

Menurut (Hidayati, 2012:27), dalam verifikasi ini, terdapat empat unsur yaitu Rima, Irama, Ritme dan Mentrum. Rima adalah persamaan/pengulangan bunyi. Dengan pengulangan bunyi itu, puisi menjadi merdu jika dibaca. Lirik lagu ‘Runtuh’ ini memiliki dua verifikasi, yaitu rima dan ritma. Adapun analisis hasil dan pembahasan rima dan ritma pada lirik lagu ‘Runtuh’ sebagai berikut.

Rima

Bait (1)

*Ku terbangun lagi
Di antara sepi
Hanya pikiran yang ramai
Mengutuki diri
Tak bisa kembali
Tuk mengubah alur kisah*

Dilihat dari bait pertama, rima yang sering muncul berbunyi /i/-i/-i/-i/-i/-i/a/. Pada bait pertama dalam lirik lagu runtuh ini memiliki bunyi rima pada larik pertama sampai larik kelima pengulangan bunyi /i/. Sedangkan larik terakhir dalam bait pertama ini berbunyi /a/.

Bait (2)

*Ketika mereka meminta tawa
Ternyata rela tak semudah kata*

Dilihat pada bait kedua, rima yang sering muncul berbunyi /a/-a/. Pada bait kedua dalam lirik lagu runtuh ini, larik pertama sampai kedua memiliki pengulangan bunyi /a/.

Bait (3)

*Tak perlu khawatir ku hanya terluka
Terbiasa tuk pura-pura tertawa
Namun bolehkah sekali saja ku menangis
Sebelum kembali membohongi diri*

Pada bait ketiga ini, rima yang sering muncul berbunyi campuran /a/-a/-i/-i/. Pada bait ketiga dalam lirik lagu runtuh ini memiliki bunyi rima campuran, yaitu larik pertama dan kedua berbunyi /a/ dan larik ketiga keempat memiliki bunyi pengulangan /i/.

Bait (4)

*Ketika kau lelah
Berhentilah dulu
Beri ruang, beri waktu*

Pada bait keempat ini, rima yang sering muncul berbunyi /a/-/u/-/u/. Bait keempat lirik lagu runtuh ini memiliki tiga larik, larik pertama berbunyi /a/ dan larik kedua sampai larik ketiga berbunyi pengulangan /u/.

Bait (5)
*Mereka bilang syukurilah saja
Padahal rela tak semudah kata*

Pada bait kelima ini, rima yang sering muncul berbunyi /a/-/a/. bait kelima dalam lirik lagu runtuh ini, larik pertama sampai kedua memiliki pengulangan bunyi /a/.

Bait (6)
*Tak perlu khawatir ku hanya terluka
Terbiasa tuk pura-pura tertawa
Namun bolehkah sekali saja ku menangis?
Sebelum kembali membohongi diri*

Pada bait keenam ini, rima yang sering muncul berbunyi campuran /a/-/a/-/i/-/i/, yaitu larik pertama dan kedua berbunyi /a/ dan larik ketiga keempat memiliki bunyi pengulangan /i/.

Bait (7)
*Ha, ha, ha-ah
Ha, ha, ha-ah
Ha, ha, ha-ah-oh*

Pada bait ketujuh ini, rima yang sering muncul berbunyi /a/-/a/-/o/. Bait ketujuh lirik lagu runtuh ini memiliki tiga larik, larik pertama berbunyi /a/ dan larik kedua sampai larik ketiga berbunyi pengulangan /u/.

Bait (8)
*Kita hanyalah manusia yang terluka
Terbiasa tuk pura-pura tertawa
Namun bolehkah sekali saja ku menangis?
Ku tak ingin lagi membohongi diri*

Pada bait kedelapan ini, rima yang sering muncul berbunyi campuran /a/-/a/-/i/-/i/. Bait kedelapan dalam lirik lagu runtuh ini memiliki bunyi rima campuran, yaitu larik pertama dan kedua berbunyi /a/ dan larik ketiga keempat memiliki bunyi pengulangan /i/.

Bait (9)
Ku ingin belajar menerima diri

Pada bait kesembilan ini memiliki satu larik dengan persamaan bunyi yang dimiliki yaitu /i/.

Ritma

*Ku terbangun lagi/
Di antara sepi/
Hanya pikiran yang ramai/
Mengutuki diri/
Tak bisa kembali/
Tuk mengubah alur kisah/*

Ketika mereka meminta tawa/

Ternyata rela tak semudah kata/

Tak perlu khawatir ku hanya terluka/
Terbiasa tuk pura-pura tertawa/
Namun bolehkah sekali saja ku menangis?/
Sebelum kembali membohongi diri/

Ketika kau lelah/
Berhentilah dulu/
Beri ruang, ruang waktu/

Mereka bilang “syukurilah saja”/
Padahal rela tak semudah kata/

Tak perlu khawatir ku hanya terluka/
Terbiasa tuk pura-pura tertawa/
Namun bolehkah sekali saja ku menangis?/

Ha, ha, ha-ah/
Ha, ha, ha-ah/
Ha, ha, ha-ah-oh/

Kita hanyalah manusia yang terluka/
Terbiasa tuk pura-pura tertawa/
Namun bolehkah sekali saja ku menangis?/
Ku tak ingin lagi membohongi diri/

Ku ingin belajar menerima diri//.

Struktur Batin

Unsur-unsur struktur batin tidak langsung tampak pada fisik puisi, harus digali dari fisik puisi tersebut. Struktur batin puisi meliputi; tema, perasaan penyair, nada dan suasana dan amanat (Waluyo, 1991:102). Menurut pendapat I. A. Richards sebagaimana dikatakan (Siswanto, 2008:124) menyebut struktur batin puisi dengan istilah hakikat puisi. I. A. Richards berpendapat bahwa struktur batin puisi terdiri atas empat unsur; 1) tema; makna (*sense*). 2) rasa (*feeling*). 3) nada (*tone*), dan 4) amanat;tujuan;maksud (*intention*).

Tema

Adapun gagasan pokok itu sendiri berkaitan dengan makna, karena puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun keseluruhan. Adapun tema dalam lirik lagu ‘Runtuh’ ini adalah terluka. Secara khusus, lirik lagu runtuh ini memiliki tema penyesalan dan kepasrahan diri sendiri. Hal tersebut dilihat dari bait pertama hingga akhir yang menggambarkan kepasrahan terhadap perasaan terluka yang dimiliki, dapat ditunjukkan melalui beberapa kata tiap baitnya, yaitu:

Bait (1)
‘Ku terbangun lagi
Di antara sepi
Hanya pikiran yang ramai
Mengutuki diri
**Tak bisa kembali
Tuk mengubah alur kisah’**



Bait (2)

Ketika mereka meminta tawa

Ternyata rela tak semudah kata

Bait (3)

Tak perlu khawatir ku hanya **terluka**

Terbiasa tuk pura-pura tertawa

Namun boleh sekali saja ku **menangis?**

Sebelum kembali membohongi diri

Bait (4)

Ketika kau lelah

Berhentilah dulu

Beri ruang, beri waktu

Bait (9)

ku ingin belajar **menerima diri**

Pada bait-bait di atas menunjukkan jelas bahwa tema pada lirik lagu runtuh ini adalah perasaan terluka yang dapat dilihat dari beberapa kata yang dicetak tebal. Yaitu, *tak bisa kembali tuk mengubah alur kisah, ternyata rela tak semudah kata, terluka, menangis, beri ruang, beri waktu, dan menerima diri*. Selain kata-kata itu, penentuan tema dapat juga dibuktikan dari hasil telaah unsur fisik pada lirik lagu runtuh, baik tipografi, diksi, imaji, majas, kata konkret, dan verifikasi yang dapat memperkuat sebuah tema perasaan terluka dalam kehidupan.

Nada dan Suasana

Nada dalam puisi adalah sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Ada penyair yang dalam menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca, juga lain hal suasana lainnya. Menurut (Waluyo, 1991:125) nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi terhadap pembaca. Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya.

Adapun dalam lirik lagu 'Runtuh' ini memiliki nada gundah. Penyair menceritakan sebuah perasaan terluka yang diungkapkan dengan kata-kata untuk saling mengingatkan. Seperti kata *sepi, pikiran yang ramai, beri ruang, dan beri waktu*. Banyaknya ujian dalam kehidupan, membuat manusia beranjak dewasa merasa sering mengalami terluka perasaannya. Lirik lagu runtuh ini menjelaskan suasana kehidupan yang penuh ujian dan mengingatkan untuk tidak menyerah karena kehidupan yang dialami akan menjadi lebih baik lagi.

Perasaan

Rasa dalam puisi adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa berkaitan erat dengan latar belakang sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, serta pengetahuan. Kedalaman pengungkapan tema dan ketepatan dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung pada kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, tetapi lebih banyak bergantung kepada wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya.

Pada lirik lagu ‘Runtuh’ ini penyair ingin mengungkapkan perasaan terluka yang disertai sebuah keyakinan diri sendiri. Dapat dilihat dari salah satu lirik pengulangan yang menunjukkan ungkapan bersedih hati namun disetai keyakinan diri sendiri. Berikut lirik bait pengulangan yang terdapat dalam lirik lagu runtuh.

Bait ke 3

Tak perlu khawatir ku hanya terluka
 Terbiasa tuk pura-pura tertawa
 Namun bolehkah sekali saja ku menangis?
 Sebelum kembali membohongi diri

Bait ke 6

Tak perlu khawatir ku hanya terluka
 Terbiasa tuk pura-pura tertawa
 Namun bolehkah sekali saja ku menangis?

Bait ke 8

Kita hanyalah manusia yang terluka
 Terbiasa tuk pura-pura tertawa
 Namun bolehkah sekali saja ku menangis?
 Ku tak ingin lagi membohongi diri

Pada ketiga bait di atas menunjukkan bahwa penyair ingin mengungkapkan perasaan terluka. Dapat dilihat pada ketiga bait tersebut terdapat pengulangan bunyi larik yang sama, seperti sebuah penekanan keadaan, yaitu ‘tak perlu khawatir ku hanya terluka, terbiasa tuk pura-pura tertawa, namun bolehkah sekali saja ku menangis’. Kalimat tersebut dituliskan oleh penyair sebanyak tiga kali pengulangan. Dari ketiga bait tersebut terlihat jelas bahwa perasaan pada lirik lagu runtuh ini adalah terluka.

Amanat

Menurut (Waluyo, 1991:134) menjelaskan bahwa amanat puisi adalah maksud yang hendak disampaikan atau imbauan, pesan, tujuan yang hendak disampaikan penyair. Sadar maupun tidak, ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair itu menciptakan puisi maupun dapat ditemui dalam puisinya. Pada lirik lagu runtuh ini memiliki amanat bahwa ‘tidak ada ujian yang tidak bisa terlewati’, setiap perasaan luka yang dimiliki tetaplah harus dilewati. Perasaan sepi yang terus menghantui tetap harus dihadapi, dan seberapa sakitnya yang dialami, maka tetap berusaha ungkapkanlah.

Makna Luka

Hasil dan pembahasan yang ditemukan oleh penulis, makna luka yang terdapat pada lirik lagu ‘Runtuh’ menjelaskan luka yang diterima dari kehidupan seseorang. Namun, luka yang diterima itu juga yang menjadikan seseorang harus kembali berjuang melawan perasaan luka yang dimiliki. Berikut penjelasan mengenai beberapa bait yang ditemukan dari makna luka pada lirik lagu ‘Runtuh’.

Tabel 04 Makna Luka lirik lagu ‘Runtuh’

Lirik Lagu	Penanda	Petanda	Denotasi	Konotasi	Makna Luka
<i>Bait 1</i>					
<i>Ku terbangun lagi</i>	<i>Ku terbangun lagi</i>	<i>Kebangkitan seseorang</i>	<i>Ingatan dan kebangkitan</i>	<i>Kehendak yang sudah terjadi, tidak dapat diulangi.</i>	<i>Perasaan terluka karena suatu keadaan yang ingin kembali terulang atau</i>
<i>Di antara Sepi Hanya pikiran yang ramai</i>	<i>Di antara Sepi Hanya pikiran yang ramai</i>	<i>atau ingatan masa lalu yang kembali</i>	<i>tidak akan bisa diubah kembali.</i>		

<i>Mengutuki diri Tak bisa kembali Tuk mengubah alur kisah</i>	<i>Mengutuki diri Tak bisa kembali Tuk mengubah alur kisah</i>	<i>muncul dan tidak dapat diubah.</i>			<i>perasaan yang muncul kembali, akan tetapi perasaan tersebut tidak dapat digapai lagi.</i>
<i>Bait 2</i>					
<i>Ketika mereka meminta tawa Ternyata rela tak semudah kata</i>	<i>Ketika mereka meminta tawa Ternyata rela tak semudah kata</i>	<i>Permintaan tawa yang ternyata tidak mudah dilakukan seperti mengucap kata.</i>	<i>Perasaan sedih karena tertawa tidak semudah ucap kata</i>	<i>Merasakan kebahagiaan tidak seperti mengucapkan sesuatu</i>	<i>Hal yang menyedihkan namun harus ditutupi oleh tawaan yang ternyata tidak mudah dilakukan.</i>
<i>Bait 3</i>					
<i>Tak perlu khawatir, ku hanya terluka Terbiasa tuk pura-pura tertawa Namun bolehkah sekali saja ku menangis? Sebelum kembali membohongi diri</i>	<i>Tak perlu khawatir, ku hanya terluka Terbiasa tuk pura-pura tertawa Namun bolehkah sekali saja ku menangis? Sebelum kembali membohongi diri</i>	<i>Perasaan terluka yang ditutupi oleh kepura- puraan.</i>	<i>Perasaan terluka yang muncul karena pura-puraan yang tidak perlu dikhawatirkan</i>	<i>Pura-pura bahagia</i>	<i>Perasaan terluka yang dimiliki berusaha ditutupi dengan sebuah kepura-puraan dalam terjadinya bahagia.</i>
<i>Bait 4</i>					
<i>Ketika kau lelah Berhentilah dulu Beri ruang, beri waktu</i>	<i>Ketika kau lelah Berhentilah dulu Beri ruang, beri waktu</i>	<i>Jika merasakan lelah, maka berhentilah dahulu</i>	<i>Perasaan lelah yang harus diberikan kesempatan beristirahat</i>	<i>Hal yang harus diistirahatkan</i>	<i>perasaan terluka menghadapi kenyataan yang harus diberikan kesempatan untuk tidak memikirkannya.</i>
<i>Bait 5</i>					
<i>Mereka bilang syukurilah saja Padahal rela tak semudah kata</i>	<i>Mereka bilang syukurilah saja Padahal rela tak semudah kata</i>	<i>Tetap bersyukur meski bersikap rela itu sangat sulit</i>	<i>Harus tetap bersyukur, karena rela tidak semudah mengucap kata</i>	<i>Bersyukurlah, meski rela tidaklah mudah</i>	<i>Perasaan yang harus tetap disyukuri, meski bersikap merelakan tidak semudah kenyataan.</i>
<i>Bait 6</i>					
<i>Tak perlu khawatir, ku hanya terluka Terbiasa tuk pura-pura tertawa Namun bolehkah sekali</i>	<i>Tak perlu khawatir, ku hanya terluka Terbiasa tuk pura-pura tertawa Namun bolehkah sekali</i>	<i>Perasaan terluka yang ditutupi oleh kepura- puraan.</i>	<i>Perasaan terluka yang muncul karena pura-puraan yang tidak perlu dikhawatirkan</i>	<i>Pura-pura bahagia</i>	<i>Perasaan terluka yang dimiliki berusaha ditutupi dengan sebuah kepura-puraan dalam terjadinya bahagia.</i>

<i>saja ku menangis? Sebelum kembali membohongi diri</i>	<i>saja ku menangis? Sebelum kembali membohongi diri</i>				
<i>Bait 7</i>					
<i>Ha, ha, ha-ah Ha, ha, ha-ah Ha, ha, ha-ah-oh</i>	<i>Ha, ha, ha-ah Ha, ha, ha-ah Ha, ha, ha-ah-oh</i>	<i>Ungkapan rasa lelah namun ditutupi oleh sebuah tawaan</i>	-	-	<i>Perasaan terluka yang ditutupi oleh sebuah tawaan.</i>
<i>Bait 8</i>					
<i>Kita hanyalah manusia yang terluka Terbiasa tuk pura-pura tertawa Namun bolehkah sekali saja ku menangis? Ku tak ingin lagi membohongi diri</i>	<i>Kita hanyalah manusia yang terluka Terbiasa tuk pura-pura tertawa Namun bolehkah sekali saja ku menangis? Ku tak ingin lagi membohongi diri</i>	<i>Seseorang yang terluka dan tidak ingin menutupi lukanya sendiri.</i>	<i>Hanya manusia yang terluka dan tidak ingin membohongi dirinya</i>	<i>Manusia yang merasakan luka dan ingin mengungkapkannya tanpa melukai dirinya sendiri</i>	<i>Manusia yang memiliki perasaan luka yang ingin diungkapkan oleh sebuah tangisan, untuk menjelaskan bahwa dirinya tidak ingin menutupi semua luka dengan kepura-puraan bahagia.</i>
<i>Bait 9</i>					
<i>Ku ingin belajar menerima diri</i>	<i>Ku ingin belajar menerima diri</i>	<i>Ingin menerima apa adanya</i>	<i>Belajar ingin memahami diri sendiri</i>	<i>Ikhlas</i>	<i>Ungkapan perasaan terluka yang dimiliki harus dilewati dan diterima oleh diri sendiri</i>

Berdasarkan Tabel 04 makna luka di atas, penulis menemukan makna luka yang terjadi dari hasil analisis menggunakan teori semiotik Ferdinand De Saussure yang terdiri atas penanda dan petanda. Hasil analisis terhadap lirik lagu ‘Runtuh’ ini diperoleh tafsiran makna luka yang terjadi berkaitan dengan sebuah kehidupan, khususnya pada kehidupan yang sedang terasa semakin keras dan menyeramkan dengan akibat bahwa kita harus berpura-pura baik-baik saja dan mencoba bertahan dimasa kini dan meyakinkan orang lain bahwa kita benar-benar baik-baik saja. Makna luka yang terkandung dalam lirik lagu ‘Runtuh’ ini mengajarkan kita bahwa menghadapi kehidupan harus terus berjalan dan dijalani dengan sebuah kejujuran, baik buruk apa yang kita rasakan itu harus diungkapkan.

PENUTUP

Setiap lagu memiliki perbedaan makna, pada lagu pertama yang berjudul ‘Runtuh’ ditemukan tipografi yang tidak memiliki tujuan khusus, diksi yang digunakan sudah tepat dan mudah dipahami, terdapat sembilan bait dengan 29 larik, ditemukan juga tujuh imaji, baik dari imaji visual, auditif dan imaji taktil, kemudian ditemukan tiga kata konkret, lima majas, dan verifikasi berupa rima yang sering muncul adalah /a/ dan ritma yang sering digunakan adalah ritma pendek. Pada lirik lagu ‘Runtuh’ memiliki tema terluka dengan nada gundah dan suasana yang dihadapi penuh ujian, perasaan sedih dan amanat yang ditemukan adalah ‘tidak ada ujian yang tidak bisa dilewati’. Makna luka yang ditemukan

pada lirik lagu pertama yang berjudul ‘Runtuh’ dikarenakan kehidupan yang sudah terasa sulit dan menyieramkan, hingga kepura-puraan harus dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, E. R. T. dan S. (2019). Analisis Semiotika Dari Lirik Lagu Esok Kan Bahagia Yang Dipopulerkan Oleh Group Band D'Masiv. *Jurnal Scientia*, 1–10.
- Fitri, S. (2017). Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu “Cerita Tentang Gunung Dan Laut” Karya Payung Teduh. *Jurnal Komunikasi*, 8(3), 256–261. Retrieved from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/article/view/3071>
- Hanif, A. (2020). Lirik dan Chord Lagu Pelukku Untuk Pelikmu - Fiersa Besari Halaman all - Kompas.com. Retrieved January 10, 2022, from Kompas.com website: <https://www.kompas.com/hype/read/2020/06/09/113700366/lirik-dan-chord-lagu-pelukku-untuk-pelikmu-fiersa-besari?page=all>
- Happy P.S., F. (2018). *Skripsi: Representasi Pesan Kritik Politik dalam Lirik Lagu “Aku dan Si Bung” Karya Silampukau (Analisa Semiotika Ferdinans De Saussure)*. Retrieved from <https://docplayer.info/177004556-Representasi-pesan-kritik-politik-dalam-lirik-lagu-aku-dan-si-bung-karya-silampukau-analisa-semiotika-ferdinans-de-saussure-skripsi.html>
- Harnia, N. T. (2021). Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu “Tak Sekedar Cinta” Karya Dnanda. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 224–238. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>
- Hidayat, R. (2014). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 243–258.
- Hidayati, L. (2012). *Menumbuhkan Karakter Positif dengan Menulis Puisi*. Fire Publisher.
- Mardiyah, L., PHM, S., & Andrian, S. N. (2021). Semiotika dalam Lirik Lagu Album Monokrom Karya Tulus. *Seminar Nasional Literasi*, 6(1), 325–343.
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus. *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 19(2), 41. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v19i2.10447>
- Nugraha, R. P. (2016). Konstruksi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu “Bendera”). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 5(3), 290–303.
- Pamugarwati, A. (2020). Profil Fiersa Besari, Penulis dan Musisi yang Hobi Berpetualang Halaman all - Kompas.com. Retrieved December 1, 2021, from Kompas.com website: <https://entertainment.kompas.com/read/2020/02/21/161047710/profil-fiersa-besari-penulis-dan-musisi-yang-hobi-berpetualang?page=all>
- Patria, R. (2013). Interpretasi Makna Lirik Lagu-lagu Grup Musik ERK dalam Album ERK: Kajian Semiotika. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2).
- Pradopo, R. D. (2017). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Qhusen, M. T. (2021). Profil Lengkap Feby Putri, Penyanyi Lagu Runtuh Bersama Fiersa Besari - Karawang Post - Halaman 2. Retrieved December 1, 2021, from Karawangpost.Pikiran-rakyat.com website: <https://karawangpost.pikiran-rakyat.com/selebritas/pr-1422922494/profil-lengkap-feby-putri-penyanyi-lagu-runtuh-bersama-fiersa-besari?page=2>
- Raco, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Ria, P. (2020). *Analisis Teks Ferdinands De Saussure dalam Lirik Lagu Bismillah Sabyan Gambus*. Retrieved from <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/6164>
- Samsu. (2017). Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development. In *Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*. Jambi.
- Saputra, C. A. (2018). Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin dalam Lirik Lagu Deadsquad Album Horror Vision tahun 2009. *Universitas Sanata Dharma*.



- Setiawan, A. A. & J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari, Ed.). CV Jejak.
- Siregar, E. D., & Wulandari, S. (2020). Kajian Semiotika Charles Sanderspierce: Relasitrikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) dalam Cerpenanak Mercusuar karya Mashdar Zainal. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 04(1), 29–41.
- Siswanto, W. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sumja, R. P. G. (2020). Representasi Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 25(2), 50–58.
- Sundari, A. P. dan A. (2020). *Seni Mengenal Puisi*. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?id=IY5LEAAAQBAJ&pg=PA32&dq=Unsur+fisik+puisi+adalah&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiirNylhYj1AhWDUGwGHZ36BAwQ6AF6BAgKEAM#v=onepage&q=Unsur fisik puisi adalah&f=false](https://books.google.co.id/books?id=IY5LEAAAQBAJ&pg=PA32&dq=Unsur+fisik+puisi+adalah&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiirNylhYj1AhWDUGwGHZ36BAwQ6AF6BAgKEAM#v=onepage&q=Unsur%20fisik%20puisi%20adalah&f=false)
- Wahyuni, S. A. (2021). Skripsi: Analisis Struktur Fisik lagu Alhubbu Yasudu dinyanyikan oleh Maher Zain. *Universitas Sumatera Utara*. Retrieved from <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/32807>
- Waluyo, H. J. (1991). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.